BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memiliki agenda pembangunan kesehatan yang berkesinambungan yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuannya adalah untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Periode tahun 2016-2030 WHO memiliki target menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di bawah 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di bawah 25 per 100.000 KH (WHO, 2017). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan setiap hari di tahun 2017, sekitar 810 wanita meninggal karena kehamilan dan persalinan. Kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan sebanyak 40% dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi, perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (WHO, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia hingga tahun 2018 masih berada di angka 305 per 100.000 KH, meskipun jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan sudah mengalami peningkatan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh, kualitas pelayanan kesehatan ibu yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan determinan lainnya. Penyebab utama kematian ibu salah satunya yaitu perdarahan postpartum (Kementerian Kesehatan R.I, 2019). Data Riskesdas (2018) menyatakan kondisi ibu hamil yang tidak sehat salah satunya disebabkan oleh anemia. Anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjai

48,9% dibandingkan pada tahun 2013 mencapai 37,1%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun.

Ibu hamil yang mengalami anemia memeliki tiga kategori, kadar hemoglobin 10-10,9 g/dL kategori anemia ringan, 7-9,9 g/dL kategori anemia sedang dan di bawah dari 7 g/dL kategori anemia berat WHO (2011). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hal yang dilakukkan unutuk mencegah anemia adalah setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kementerian Kesehatan R.I, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2019) terlihat bahwa cakupan pemberian TTD 90 tablet pada ibu hamil di tingkat provinsi sudah mencapai 95,7%. Pemberian TTD merupakan program suplementasi Fe yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah anemia yang diberikan pada saat kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Unsur Fe dalam TTD berperan penting dalam pembentukan sel darah merah atau hemoglobin yang dapat mencegah terjadinya anemia. Selama kehamilan, ibu hamil minimal mengkonsumsi 90 TTD dengan mengkonsumsi satu tablet setiap harinya. Waktu yang tepat untuk mengkonsumsi TTD adalah pada malam hari saat menjelang tidur untuk mengurangi efek rasa mual setelah mengonsumsinya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan (2019) menyatakan bahwa cakupan pemberian 90 tablet TTD pada ibu hamil telah mencapai 93%, sedangkan target pemberian 90 tablet TTD di kabupaen Tabanan sebanyak 98%. Hal ini

menunjukkan target pemberian 90 tablet TTD belum tercapai. Data LB3 Kabupaten Tabanan tertulis bahwa dari 20 Puskesmas di Kabupaten Tabanan rata-rata cakupan ibu hamil dengan anemia yaitu 5%. Cakupan tertinggi ibu hamil dengan anemia berada di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Tabanan I dengan jumlah cakupan 18,5%.

Ibu hamil harus mengetahui tentang pentingnya TTD karena pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap konsumsi TTD untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi besi. Semakin rendah pengetahuan ibu hamil, maka setiap hari tidak rutin ataupun semakin rendah dalam mengkonsumsi TTD (Shofiana F.I, 2018). Hasil penelitian Misriani (2018) juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, artinya semakin rendah pengetahuan responden maka kepatuhan konsumsi tablet Fe juga akan rendah dan semakin tinggi pengetahuan responden maka kepatuhan konsumsi tablet Fe juga akan meningkat. Penelitian Aminin dan Dewi (2020) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu hamil memberikan dorongan yang kuat untuk cara mengonsumsi TTD secara benar dan teratur.

Hasil studi pendahuluan pada 10 ibu hamil di UPTD Puskesmas Tabanan I, didapatkan bahwa 40% ibu hamil belum paham tentang TTD. Berdasarkan data di atas, maka perlu diteliti tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Tabanan I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Tabanan I ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Tabanan I.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet tambah darah.
b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang dosis/aturan minum tablet tambah darah
c. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang waktu konsumsi tablet tambah darah.
d. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang cara konsumsi tablet tambah darah
e. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang efek samping konsumsi tablet tambah darah.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi dalam melakukan kajian terhadap gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan ibu hamil untuk kedepannya tentang tablet tambah darah.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi penting bagi masyarakat luas tentang tablet tambah darah untuk ibu hamil.